

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, INTELLECTUAL CAPITAL
DISCLOSURE (ICD) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
PROBABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN LQ-45 DI BEI TAHUN 2016-2018)**

(Skripsi)

Oleh

**Vrilly Claudia D.B
1711031035**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL, INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE (ICD) ON THE VALUE OF COMPANIES WITH PROFITABILITY AS AN INTERVENING VARIABLE (A STUDY ON LQ-45 COMPANIES REGISTERED ON BEI 2016-2018)

By

Vrilly Claudia D.B

Today's business world realizes the existence of intellectual capital and its disclosure has a role in increasing competitiveness and increasing value in various company. This study is aimed to examine the influence of intellectual capital (IC), intellectual capital disclosure (ICD) on the value of companies with profitability as an intervening variable. Intellectual capital and intellectual capital disclosure are independent variables, while the dependent variables in this study are profitability and company value.

In this research, sampling methods was used by applying purposive sampling and obtained as many as 25 LQ-45 companies that registered on BEI during 2016-2018, thus, the amount of data observed in this research amounted to 75 data. The existing data were analysed by using The Partial Least Square (SmartPLS) 3, Software used to test VAICTM and ICD relationships to financial performance (ROE) and enterprise value (Tobins'Q).

The results showed that IC significantly positive on profitability; ICD have significanty positive on profitability; IC has a positive but insignificant on the value of the company; ICD negatively the value of the company; profitability significantly positive effects the value of the company; IC has significantly positive on the value of the company mediated by profitability and ICD significantly positive on the value of the company mediated by profitability.

Keywords : intellectual capital, intellectual capital disclosure, profitability, company value

ABSTRAK

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE* (ICD) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 di BEI Tahun 2016-2018)

Oleh

Vrilly Claudia D.B

Dunia bisnis saat ini menyadari keberadaan *intellectual capital* dan pengungkapannya di perusahaan memiliki peran dalam meningkatkan daya saing dan peningkatan nilai di berbagai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* (IC), *intellectual capital disclosure* (ICD) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Intellectual capital* dan *intellectual capital disclosure* merupakan variabel independen, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas dan nilai perusahaan

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 25 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2018, dengan demikian, jumlah data yang diamati dalam penelitian ini berjumlah 75 data. Kemudian, data yang ada dianalisis menggunakan *Software Smart Partial Least Square* (SmartPLS) 3.0 yang digunakan untuk menguji hubungan VAICTM dan ICD terhadap kinerja keuangan (ROE) dan nilai perusahaan (Tobins'Q).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas; ICD berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas; IC berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; ICD berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan; profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas dan ICD berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas.

Kata kunci : *intellectual capital*, *intellectual capital disclosure*, profitabilitas, nilai perusahaan

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING
(STUDI PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2016-2018)**

Oleh

VRILLY CLAUDIA DEFITA BERDARIA

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG

2021

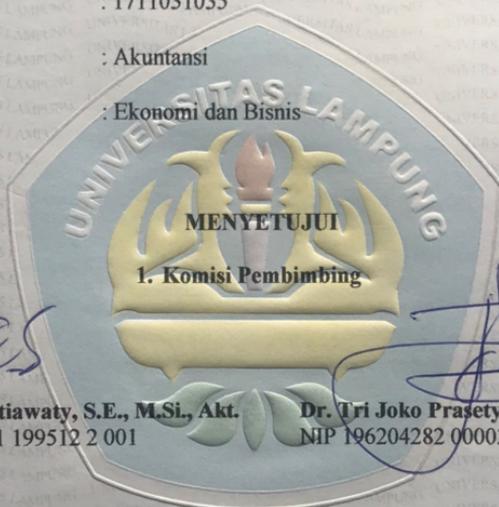
Judul Skripsi : **PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE (ICD) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus pada Perusahaan LQ-45 di BEI Tahun 2016-2018)**

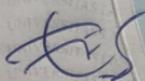
NamaPenulis : **Orilly Claudia Defita Berdaria**

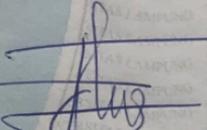
NPM : 1711031035

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

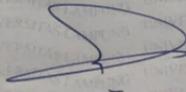



Dr. Fajar Gustiawaty, S.E., M.Si., Akt.
NIP 197108021 199512 2 001


Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.
NIP 196204282 00003 1 001

MENGETAHUI

2. Ketua Jurusan Akuntansi



Prof. Dr. Lindrianasari, SE., M.Si., Ak., CA.
NIP 197008171 199703 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Fajar Gustiawaty, S.E., M.Si., Akt.

Sekretaris : Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.

Penguji Utama : Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 5 Agustus 2021

PERYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Vrilly Claudia Defita Berdaria

NPM : 1711031035

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital*, *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 5 Agustus 2021



Vrilly Claudia Defita Berdaria

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tangerang Selatan pada tanggal 27 Maret 1999 dan merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Mentodeus Dodo Berdaria dan Ibu Maria Agatha Suharni. Pada tahun 2009, penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Bakti Atomita. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan oleh penulis pada tahun 2011 di SDN Batan Indah. Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh oleh penulis di SMP N 8 Tangsel dan berhasil diselesaikan di tahun 2014. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMAN 3 Tangsel hingga tahun 2017. Selanjutnya, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada tahun 2017. Selama duduk di bangku perkuliahan, penulis aktif di unit kegiatan mahasiswa. Pada periode 2019-2020 penulis menjabat menjadi Koordinator Dana dan Usaha di UKM Katolik Unila. Setahun setelah menjabat, penulis diberi tanggung jawab menjadi Bendahara Umum UKM Katolik Unila 2020-2021. Penulis juga aktif menjadi anggota himpunan mahasiswa akuntansi unila selama melaksanakan perkuliahan.

Kupersembahkan karya sederhana yang disertai dengan perjuangan ini kepada:

*Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria,
karena kemurahannya aku bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.*

Ayah, Ibu, Tea, Danu yang selalu menjadi penyemangat dan pendoa bagiku.

Keluarga Besar Eyang Zhumery yang selalu menemani dan mensupport saat perkuliahan ini.

*Sahabat seperjuangan dalam proses belajar hidup
(UKM Katolik, Akuntansi Ganjil, VECI,)*

Serta almamaterku, yang menjadi tempat untuk menimba ilmu.

MOTTO

*Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya,
maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu."*

- Matius 6:33 (TB)

The size of your success is determined by the size of your belief

-David J Schwartz

To get profit without risk, experience without danger, and reward without

work is as impossible as it is to live without being born

- A. P. Gouthey

You can be whatever you want to be

There is inside you all of the potential to be whatever you want to be
All of the energy to do whatever
You want to do.

Imagine yourself as you would like to be,
Doing what you want to do,
And each day, take one step
Towards your dream

And though at times it may seem too difficult to continue,
Hold on to your dream

One morning you will awake to find that you're the person
You dreamed of doing what you wanted to do
Simply because you had the courage

To believe in your potential
And to hold on to your dream.

-Donna Levine

SANWACANA

Salam sejahtera untuk kita semua,

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi”.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan guna melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan berupa pengarahan, bimbingan, dan kerja sama semua pihak yang telah turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. Akt., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas;
4. Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt., selaku Pembimbing Utama, atas kesediannya memberikan bimbingan dan masukan yang sangat membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini, untuk nasihat, serta waktu yang telah Ibu berikan;
5. Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., selaku Pembimbing Pendamping, atas bimbingannya yang telah diberikan selama ini dalam proses penulisan penelitian ini;
6. Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.Si., Ak., selaku Penguji Utama yang telah memberikan masukan dan saran yang membangun terhadap skripsi ini, serta untuk nasihat yang telah diberikan;

7. Dr. DR. Agrianti Komalasari, S.E.,Ak.,MSi.,CA.,CMA., Akt. selaku Pembimbing Akademik, untuk nasihat dan bimbingannya selama proses perkuliahan ini;
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang telah memberikan ilmu-ilmunya selama proses perkuliahan berlangsung;
9. Mas Veri dan Mas Andri, untuk kesabarannya dalam membantu mengurus skripsi dan proses birokrasinya;
10. Seluruh staff Akademik, Administrasi, Tata Usaha, para pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah membantu baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi;
11. Kedua orang tuaku, Ayah dan Ibu. Terimakasih atas bimbingan dan kepercayaan yang telah diberikan kepadaku, doa-doa yang telah dipanjatkan selama ini, kesabaran dan kasih sayang yang tulus kalian berikan. Terus doakan anak mu agar sukses di kemudian hari.
13. Adikku yang sudah mulai besar, Angelica Danella dan Daniel Danuarta, belajar yang rajin dan lebih giat,masih panjang perjalanan kalian, semoga kita semua bisa membahagiakan Ayah dan Ibu;
14. Keluarga besar Eyang Zhumery, terima kasih atas dukungan selama menimba ilmu dan jauh dari orang tua;
15. Nikolaus Milenio, Terimakasih atas kebersamaan, doa, motivasi, pengertian, pemahaman, serta pengalaman yang berharga selama ini. Semangat untuk kuliahnya demi masa depan dan cita-cita kita, semoga Tuhan Yesus selalu menyertai setiap langkah kita kedepannya;
16. Teman-teman seperjuangan akuntansi 2017 yang masih terus berjuang. Terimakasih untuk kebersamaannya selama ini dan teruslah berjuang menyelesaikan studi;
17. Teman-teman presidium UKM Katolik Unila, Bayu, Tyas, Bima, Vero, Kak Efri, Ka Dwi, Monic serta sahabat sahabat yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih untuk proses pembelajaran yang telah diberikan, rasa kekeluargaan, kebersamaan, serta semangatnya selama ini;
18. Sahabat-sahabatku VECI. Terimakasih untuk semangat, doa, dan kepedulian kalian selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga kelak kita dapat bertemu kembali dengan formasi yang lengkap;
19. Teman-teman UKM , David, Goblin, Dapit, Willy, Stef, Valen, Yohan, serta sahabat sahabat yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih untuk kebersamaan, doa, dan dukungan yang telah kalian berikan saat berdinamika dan menjadi keluarga;
20. Sahabat- sahabat masa kecil ku, Vika dan Ambar yang selalu menemani dan mendukung disaat jauh dan dekat.
21. Sahabat Praise & Worship: Jesika, Paulina, Naomi, Ebi dan teman-teman lainnya. Semoga kita selalu didekatkan untuk memuji dan memuliakan Tuhan.

22. Sahabat dalam sedih maupun senang, Tata, Terimakasih sahabat dan biro jodohku, semoga kita selalu dekat dimanapun kita nanti.
23. Serta semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis mengucapkan terimakasih atas semua bantuan yang telah diberikan. Semoga Tuhan melimpahkan berkat-Nya kepada kita semua (amin).

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima semua saran dan kritik yang membangun.

Akhir kata Penulis mengucapkan “Terima Kasih”

Tuhan Yesus Memberkati.

Bandarlampung, 8 Agustus 2021
Penulis,

Vrilly Claudia D.B

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 <i>Resource Based Theory</i> dan <i>Resource Based View</i>	9
2.1.2 <i>Signaling Theory</i>	10
2.1.3 Modal Intelektual (<i>Intellectual Capital</i>).....	11
2.1.4 <i>Intellectual Capital Disclosure (ICD)</i>	14
2.1.5 VAIC™	15
2.1.6 <i>Return on Equity (ROE)</i>	16
2.1.7 Nilai Perusahaan	17
2.1.8 Penelitian Terdahulu	18
2.2 Pengembangan Hipotesis	22
2.2.1 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Profitabilitas.....	22
2.2.2 Pengaruh <i>Intellectual Capital Disclosure (ICD)</i> terhadap Profitabilitas	23
2.2.3 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	24
2.2.4 Pengaruh <i>Intellectual Capital Disclosure (ICD)</i> terhadap Nilai Perusahaan	25
2.2.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.....	26
2.2.6 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening.....	27

2.2.7 Pengaruh <i>Intellectual Capital Disclosure</i> (ICD) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening.....	28
2.3 Kerangka Penelitian	29
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	30
3.1 Populasi dan Sampel	30
3.2 Jenis dan Sumber Data	31
3.3 Metode Pengumpulan Data	32
3.4 Definisi Operasional Variabel	32
3.4.1 Variabel Independen	32
3.4.2 Variabel Dependen	37
3.5 Metode Analisis Data	39
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	39
3.5.2 Analisis Data.....	39
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Deskriptif Objek Penelitian	44
4.2 Analisis Data	45
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	45
1. <i>Value Added Intellectual Capital</i> (VAIC).....	46
2. <i>Intellectual Capital Disclosure</i> (ICD).....	46
3. ROE	47
4. Tobins'Q.....	48
4.3 Hasil Pengujian.....	48
4.3.1 Uji Outer Model	48
4.3.2 Uji Model Struktural (Inner Model)	50
4.3.3 Uji Hipotesis	51
4.3.4 Efek Mediasi.....	55
4.4 Pembahasan	57
4.4.1 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar pada BEI	57
4.4.2 Pengaruh <i>Intellectual Capital Disclosure</i> (ICD) Terhadap Pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar pada BEI	59
4.4.3 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar pada BEI	60
4.4.4 Pengaruh <i>Intellectual Capital Disclosure</i> (ICD) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar pada BEI	61

4.4.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar pada BEI	62
4.4.6 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang dimediasi Profitabilitas	62
4.4.7 Pengaruh <i>Intellectual Capital Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang dimediasi Profitabilitas	64
4.5 Hasil Uji Kelayakan Model (Predictive Relevance)	65
4.6 Hasil Uji Model Fit.....	65
V. PENUTUP.....	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Keterbatasan	69
5.3 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3. 1 Perusahaan LQ-45.....	31
Tabel 3. 2 Pengungkapan ICD	36
Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel	45
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif	44
Tabel 4. 3 Multicollinerarity	48
Tabel 4. 4 Hasil Uji R-square	49
Tabel 4. 5 Hasil Path Coefficient	50
Tabel 4. 6 Pengaruh Langsung, Tidak Langsung ROE (IC)	54
Tabel 4. 7 Pengaruh Langsung, Tidak Langsung ROE (ICD).....	55
Tabel 4. 8 Uji Kelayakan	64
Tabel 4. 9 Model Fit	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	29
Gambar 2. 2 Hasil Outer Model	48

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kode dan Nama Perusahaan	75
Lampiran 2 Data Perhitungan VAIC TM	76
Lampiran 3 Data Perhitungan ICD	78
Lampiran 4 Data Perhitungan Tobins'Q	80
Lampiran 5 Data Perhitungan ROE.....	82
Lampiran 6 Hasil PLS Algorithm	83
Lampiran 7 Hasil <i>Boostraping</i>	84

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini dunia bisnis di Indonesia berkembang sangat pesat, berdasarkan laporan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) secara keseluruhan tahun 2017, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,1 persen atau lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut semakin dinamis seiring dengan berkembangnya inovasi dalam menerapkan manajemen pengetahuan. Suatu perusahaan dituntut untuk melakukan berbagai cara dalam mempertahankan perusahaannya dan pada praktiknya, perusahaan membutuhkan sesuatu yang dapat dijadikan keunggulan kompetitif untuk meningkatkan strategi bisnis dengan mengikuti perkembangan di dunia digital saat ini.

Salah satunya dengan merubah sistem manajemen perusahaan berbasis tenaga kerja (*labor-based business*), menjadi manajemen yang berbasis pengetahuan (*knowledge-based business*) yang ditandai dengan penyebaran informasi dan data yang luas dan lebih cepat (Rahardian, 2011). *Labor-based business* memegang prinsip perusahaan padat karya, dalam arti semakin banyak karyawan yang dimiliki perusahaan maka semakin meningkat produktivitas perusahaan untuk dapat berkembang. Namun, pada umumnya perusahaan - perusahaan di Indonesia masih menekankan pada penggunaan akuntansi yang berfokus pada aset berwujud atau *tangible asset*. Sedangkan, kemampuan perusahaan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini menjadi salah

satu faktor daya saing yang sangat penting saat ini, sumber daya manusia mengambil peran yang penting, tidak hanya dari segi kualitas (Caroline dan Haryanto, 2015).

Pada penyajian laporan keuangan saat ini, laporan keuangan tidak mampu memberikan informasi mengenai *knowledge based bussines* dan *intangibile asset*. Hal ini menjadi salah satu faktor, laporan keuangan menjadi tidak relevan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai. Keterbatasan laporan keuangan dalam menjelaskan nilai perusahaan ini, mengakibatkan pelaporan keuangan sering kali dianggap kurang memadai sebagai pelaporan kinerja keuangan (Pramelasari, 2010).

Perusahaan perlu meningkatkan kinerja perusahaan, tidak hanya pada aset berwujud (*tangible asset*) tetapi juga pada aset tidak berwujud (*intangibile asset*), karena dalam bisnis yang berbasis pengetahuan, keberadaan modal yang bersifat pengetahuan dan teknologi jauh lebih penting dibanding dengan modal yang bersifat konvensional seperti sumber daya keuangan maupun sumber daya alam (Suwarjono *et al*, 2003). *Intellectual capital* (IC) atau sering disebut modal intelektual ini merupakan sumber daya yang berbentuk aset tidak berwujud.

Modal intelektual ini berupa ilmu pengetahuan, pengalaman, sumber informasi dan sebagainya. Keberadaan modal intelektual di perusahaan akan mampu menciptakan daya saing dan berdampak pada kinerja perusahaan dan pada akhirnya untuk mendapatkan profit atau laba maksimal. Pengungkapan IC juga sangat penting bagi *stakeholder* karena dapat mempengaruhi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan.

Intellectual Capital Disclosure – ICD merupakan cara perusahaan untuk menyampaikan informasi atau pengungkapan IC. Informasi tersebut dalam bentuk *annual report*, yang berupa pernyataan maupun catatan mengenai aktifitas perusahaan yang kredibel, terpadu (kohesif) serta “*true and fair*”, Mouritsen *et al.*, (2001) menyatakan bahwa *disclosure* IC dikomunikasikan untuk *stakeholder* internal dan eksternal yaitu dengan mengkombinasikan laporan berbentuk angka, visualisasi dan naratif yang bertujuan sebagai penciptaan nilai. Secara khusus *Intellectual Capital* dan *Intellectual Capital Disclosure – ICD* dapat membawa banyak manfaat terhadap perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan. Terutama bagi perusahaan dengan basis IC yang kuat, ICD mampu membedakan dari perusahaan yang berkualitas rendah lainnya.

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD, 1999) menjelaskan bahwa IC sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tidak berwujud, yaitu *organizational (structural) capital* dan *human capital*. *Organizational (structural) capital* merupakan sistem *software*, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. *Human capital* meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi (karyawan) dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi, seperti konsumen dan *supplier*.

Di Indonesia, secara implisit telah mengakui dan membahas tentang aktiva tidak berwujud (*intangible assets*) dalam PSAK No. 19 (revisi 2010) yang merupakan adopsi dari *International Accounting Standard (IAS) 38*. Di dalam standar tersebut, *intellectual capital* memang tidak diungkapkan secara mendalam. Namun, komponen IC (*goodwill*) dijabarkan bagaimana perlakuan akuntansinya.

Dalam PSAK No.19 menyatakan bahwa, aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik (IAI, 2012:76). Hal ini menjadi perhatian dan sorotan bagi pelaku bisnis di Indonesia, dengan adanya pernyataan tersebut dalam standar akuntansi keuangan. Modal intelektual dijadikan sebuah pendekatan untuk menilai dan mengukur aset pengetahuan (Dewi *et al*, 2020). Dalam mengukur atau menilai modal intelektual, PSAK 19 (revisi 2010) menyebutkan bahwa aset tak berwujud diakui jika dan hanya jika : 1) Kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis dimasa depan dari aset tersebut, dan 2) Biaya perolehan aset tersebut dapat dapat diukur secara handal. Persyaratan ini sulit dipenuhi, sehingga modal intelektual sampai saat ini belum dapat dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Dengan mengadopsi metode yang diajukan Pulic (1998) yang menyarankan sebuah pengukuran tidak langsung terhadap IC dengan mengukur efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Capital – VAIC*). Metode VAIC yang dikembangkan oleh Pulic ini, untuk menyajikan informasi *value creation efficiency* dari aset berwujud dan aset tidak berwujud pada suatu perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan memungkinkan untuk dilakukan karena menggunakan akun - akun dalam laporan keuangan perusahaan. VAIC dapat dinilai untuk memenuhi kebutuhan dasar kontemporer dari sistem pengukuran yang menunjukkan nilai sebenarnya dari kinerja suatu perusahaan. Penciptaan *value added* pada perusahaan dapat memprediksi kemampuan perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga hal ini berguna bagi *stakeholder* yang berada dalam

value creation process (pemberi kerja, karyawan, investor pemegang saham, dan mitra bisnis) dan dapat diterapkan pada semua aktivitas bisnis (Romayudi, 2020).

Terdapat banyak penelitian yang telah menyoroti pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan, namun hasil yang ditemukan sangat beragam (misalnya: Arifin 2016; Kartikasari 2017; Hanafi dan Chyntia 2020). Modal intelektual dikatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Indonesia saat ini dan satu tahun yang akan datang (Santoso, 2012). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solechan (2017) yang mengatakan bahwa variabel VASC berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan (EPS, ROA, dan TOBINS'Q).

Berbeda dengan temuan penelitian - penelitian tersebut, penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Agusta dan Adiwibawa (2017) dan Gantiano (2016) yang menggunakan variabel *Return on Asset* (ROA) sebagai proksi kinerja keuangan, dan penelitian ini mengganti variabel dependen lainnya untuk menguji pengaruh modal intelektual. Penelitian modal intelektual secara umum dilakukan pada industri sektor perbankan tetapi penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45, hal ini untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan yang menghasilkan saham-saham dengan likuiditas tinggi dan menjadi penggerak pasar saham.

Maka berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui *Pengaruh Intellectual Capital* dan *Intellectual Capital Disclosure* - ICD terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan oleh Tobins'Q dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE)

sebagai variabel intervening pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 dan terdaftar di BEI pada periode 2016-2018.

1.2 Rumusan Masalah

Istilah modal intelektual (*intellectual capital*) memiliki berbagai definisi dalam teori-teori ekonomi yang berbeda, dengan begitu satu-satunya definisi yang dapat digunakan untuk semua yang merupakan aset dan sumber daya *non-tangible* atau *non-physical* yaitu aktiva tidak berwujud. Dalam praktiknya pengungkapan modal intelektual di Indonesia masih relatif rendah, Penelitian ini bermaksud menganalisa pengaruh *Intellectual Capital* dan *Intellectual Capital Disclosure* – ICD terhadap kinerja dan nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening, studi kasus pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan uraian diatas, maka masalah penelitian ini akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut:

1. Apakah *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) berpengaruh terhadap terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah profitabilitas mampu memediasi hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah profitabilitas mampu memediasi hubungan antara *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mempelajari seberapa besar pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45. Penelitian ini mempelajari tiga faktor, yaitu: *Return on Equity* dan Nilai Perusahaan. Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) terhadap nilai perusahaan
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dalam memediasi pengaruh *Intellectual capital* (IC) terhadap nilai perusahaan.
7. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dalam memediasi *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti sebagai tambahan literatur terkait teori *resourced based view* (RBV) dan

signalling theory dengan membuktikan adanya pengaruh *Intellectual Capital* dan *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Penelitian ini juga diharapkan menjadi tambah literatur terkait alat uji smart-PLS dengan berbagai keunggulannya dalam mengkonfirmasi teori pada penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pihak manajemen perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan untuk perusahaan dalam mempertimbangkan besarnya pengaruh *Intellectual Capital* dan *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) dalam menentukan sumber daya yang potensial untuk keunggulan kompetitif perusahaan.

2. Bagi pihak investor, calon investor dan kreditur

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam proses pengambilan keputusan investor, calon investor untuk berinvestasi ke perusahaan dan bagi kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang memaksimalkan Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) dan Nilai Perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Resource Based Theory dan Resource Based View*

Dalam perkembangan ekonomi para pakar percaya bahwa *competitive advantage* itu akan muncul dengan sendirinya yang berasal dari sumber daya perusahaan. Praktiknya persaingan industri saat ini, suatu perusahaan akan dituntut untuk memiliki daya saing yang lebih unggul dari perusahaan lainnya, konsep *competitive advantage*. Inilah yang dipercaya dapat membantu perusahaan untuk memenangkan persaingan tersebut. Sehingga lahirlah *Resource Based Theory (RBT)* yang merupakan konsep teori bagaimana cara untuk menciptakan *competitive advantage* bagi suatu perusahaan.

RBV pertama kali dipublikasikan oleh Wernerfelt (1984) dalam artikel pertamanya berjudul "*a resource-based view of the firm*". Menurut pandangan RBV, perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapat kinerja keuangan yang baik dengan memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tak berwujud). Teori RBV juga memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kemampuan, dengan adanya perbedaan sumber daya dan kemampuan perusahaan pesaing akan memberikan keuntungan kompetitif (Randa, 2012).

Perusahaan dapat mengembangkan sumber daya yang dimiliki perusahaan agar bernilai, tidak mudah ditiru, tidak tergantikan, dapat diandalkan dan berbeda dari perusahaan pesaing. Logika dasar dari dua teori ini didasarkan pada dua asumsi

dasar mengenai sumber daya tersebut dapat menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan mengapa beberapa perusahaan bisa secara konsisten mengungguli perusahaan lain (Kozlenkova *et al*, 2014).

Pertama, perusahaan memiliki seperangkat berbeda dari sumber daya, bahkan dalam industri yang sama. Asumsi mengenai heterogenitas sumber daya ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan lebih unggul dalam menyelesaikan kegiatan tertentu, karena memiliki sumber daya yang unik (Barney *et al*, 2011). Hal inilah yang akan membuat *intellectual capital* menjadi kunci untuk menciptakan *value added* bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan *resources* yang dimiliki akan mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru.

Selain itu pergeseran layanan dan ekonomi berbasis pengetahuan tampaknya telah meningkat, banyak manfaat dari sumber daya tak berwujud. Hal ini akan lebih baik bagi perusahaan untuk mengukur profitabilitas pada masa yang akan datang untuk kepentingan keberlangsungan perusahaan di masa kini.

2.1.2 Signaling Theory

Teori sinyal (*signaling theory*) berawal dari tulisan George Akerlof di tahun 1970 “*The Market for Lemons*”, yang memperkenalkan istilah informasi asimetris, yang mempelajari ketidakseimbangan informasi mengenai kualitas produk antara pembeli dan penjual, dalam penelitiannya tersebut ditemukan bahwa ketika pembeli tidak memiliki informasi terkait spesifikasi produk dan hanya memiliki persepsi umum mengenai produk tersebut maka pembeli akan menilai semua produk dengan harga yang sama baik produk yang berkualitas tinggi maupun yang berkualitas rendah, sehingga merugikan penjual dengan produk tinggi.

Perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi, karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Dalam teori sinyal, manajer (agen) atau perusahaan secara kualitatif memiliki kelebihan informasi dibanding dengan pihak luar dan mereka menggunakan ukuran - ukuran atau fasilitas tertentu untuk menyiratkan kualitas perusahaanya (Gumanti, 2009).

Signaling theory melandasi pengungkapan sukarela, sinyal ini berupa informasi mengenai upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Pengungkapan ini bisa menjadi sinyal positif bagi perusahaan kepada pengguna informasi keuangan.

Informasi dalam (*inside information*) berupa kebijakan manajemen, rencana manajemen, pengembangan produk, strategi bisnis dan sebagainya yang tidak tersedia secara publik, akhirnya akan terefleksikan pada angka laba yang dipublikasikan melalui laporan keuangan. Sehingga, laba merupakan sarana bagi perusahaan untuk mengirimkan sinyal kepada publik (Suwarjono *et al*, 2003). Salah satu cara mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Ayu dan Sujana, 2019).

2.1.3 Modal Intelektual (*Intellectual Capital*)

Modal intelektual (*intellectual capital*) mulai dipublikasikan pertama kali oleh John Kenneth Galbraith (1969). Menurut Bontis (2000) definisi modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yakni (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) sebagai penggerak kinerja sebuah organisasi dan menciptakan nilai tambah.

Di Indonesia, fenomena IC berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC, namun lebih kurang IC telah mendapat perhatian (Ulum, Ghozali, dan Chariri, 2014). Pengertian aset tidak berwujud menurut SAK ETAP (IAI,2009:76) adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik, suatu aset dapat diidentifikasi jika:

1. Dapat dipisahkan, yaitu kemampuannya untuk menjadi terpisah atau terbagi dari perusahaan dan dijual, dialihkan, dilisensikan, disewakan atau ditukarkan melalui suatu kontrak terkait aset atau lialibilitas secara individual atau secara bersama;
2. Muncul dari hak kontraktual atau hak hukum lainnya, terlepas apakah hak tersebut dapat dialihkan atau dapat dipisahkan dari perusahaan atau dari hak dan kewajiban lainnya

Selanjutnya paragraf 09 PSAK No.19 memberikan ilustrasi dengan pemikiran bahwa entitas sering kali mengeluarkan sumber daya maupun menciptakan liabilitas dalam perolehan, pengembangan, pemeliharaan dan peningkatan sumber daya tidak berwujud sebagai contoh ilmu pengetahuan atau teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hal kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai merek dagang.

Teori *intellectual capital* merupakan sebuah cara bagaimana perusahaan untuk mengelola aset tak berwujud dan membangun sebuah keberhasilan dengan mencari keuntungan dari persaingan yang berkelanjutan. Hal ini dikarenakan para praktisi menganggap aset tak berwujud akan menjadi faktor yang akan menentukan sebuah kesuksesan dalam memimpin perusahaan. Dalam komponen

intellectual capital, menurut Sawarjuno dan Kadir (2003) ada tiga elemen utama dalam organisasi (*human capital, structural capital, customer capital*) yang sangat berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan yang mempunyai keunggulan bersaing.

Secara sederhana *human capital* menjelaskan sebuah *individual knowledge stock* yang dimiliki oleh karyawan. HC yang merupakan kompetensi, komitmen dan loyalitas karyawan kepada perusahaan. Sedangkan, *structure capital (SC)* meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. SC dalam hal ini merupakan *database, organizational chart, process manual, strategies, routines* dan semua yang membuat nilai perusahaan meningkat dari nilai materialnya. Terakhir *customer capital* menunjukkan pada pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* (Bontis *et. al*, 2000).

Metode pengukuran IC menurut Sawarjuno dan Kadir (2003) dikelompokkan menjadi dua, yakni pengukuran *nonmonetary* dan pengukuran *monetary*. Metode dalam pengukuran penilaian non-moneter yakni menggunakan *Balanced Scorecard* oleh Kaplan dan Narton, sedangkan metode pengukuran dengan penilaian moneter yang sering digunakan oleh peneliti yaitu dikenal dengan sebutan VAICTM oleh Pulic.

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) merupakan metode yang dikembangkan oleh Pulic, 1998. Metode ini untuk menyajikan informasi mengenai efisiensi dan *value added* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan tak berwujud (*intangibile asset*) yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian dengan model ini diyakini relatif lebih mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan untuk

dikonstruksikan dari beberapa akun dalam laporan keuangan. Model ini memulai perhitungannya dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). VA merupakan indikator yang dinilai paling objektif untuk mengetahui nilai keberhasilan bisnis dalam menciptakan nilai (Ulum *et al*, 2008).

2.1.4 *Intellectual Capital Disclosure (ICD)*

Saat ini, para akademisi dan praktisi mulai focus pada masalah pengungkapan *Intellectual Capital* (ICD- *Intellectual capital disclosure*) perusahaan pada saat melaporkan laporan tahunannya. *Intellectual capital* merupakan pelaporan atau pengungkapan mengenai sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan.

Perusahaan yang dengan kualitas yang tinggi disarankan untuk memberikan sinyal mengenai keunggulan mereka kepada pasar. Secara khusus, ICD mampu menjadi sarana yang sangat efektif bagi perusahaan dalam memberikan sinyal keunggulan kualitas yang dimiliki untuk penciptaan nilai di masa yang akan datang Guthrie dan Petty (2000). Mouritsen *et al* (2001) menyatakan bahwa literatur *intellectual capital* dalam akuntansi lebih membahas mengenai pelaporan eksternal.

Hal ini dapat dipahami bahwa pada dasarnya pasar modal menginginkan lebih banyak informasi terkait dengan sumber daya pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan. Hal tersebut didukung oleh Badan pengawas modal dan Lembaga keuangan (Bapepam-LK) yang telah menerbitkan Peraturan Nomor X.K.6 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Peraturan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi

dalam laporan tahunan emiten dan perusahaan publik, sebagai sumber informasi yang penting bagi *stakeholder*.

ICD - Indonesia dikembangkan oleh Ulum (2015), pengungkapan informasi tentang IC yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan dikelompokkan dalam tiga kategori yang terdiri dari 36 item. Kategori yang dimaksud adalah sebagai berikut; kategori *human capital* 8 item, *structural capital* 15 item, dan *relational capital* 13 item.

2.1.5 VAIC™

Value added intellectual coefficient (VAIC™) diperkenalkan pertama kali oleh Ante Pulic (1988), VAIC™ merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Metode ini didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan (Ulum *et al.*, 2017)

Model VAIC™ menggunakan nilai dari laporan laba rugi dan neraca untuk mengukur nilai yang bertambah dari pengembangan IC. Metode VAIC™ ini menggabungkan modal intelektual dan modal fisik (modal finansial) dalam membuat sebuah penilaian dari kompetensi suatu organisasi dalam menciptakan nilai. Penciptaan nilai ini menjadi fungsi dari modal intelektual dan modal fisik, di mana modal intelektual merupakan variabel dependen pada modal fisik, apabila hanya modal intelektual saja maka dalam pelaksanaannya tidak dapat menghasilkan nilai apapun (Joshi *et al.*, 2010).

VAIC™ mengindikasikan bahwa kemampuan intelektual organisasi dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business performance indicator*), VAIC™ dalam

perhitungannya merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yakni CEE, HCE, dan SCE.

2.1.6 Return on Equity (ROE)

Pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, diantaranya 1) Rasio Likuiditas (mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya), 2) Rasio Aktivitas (mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset), 3) Rasio Solvabilitas (mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya), 4) Rasio Profitabilitas (melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba) dan 5) Rasio Pasar (melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan (Hanafi *et al*, 2005).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang diproksikan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan investasi (Fahmi, 2012). Rasio profitabilitas mempunyai manfaat dan tujuan yang tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan organisasi. Menurut, Kasmir (2015) tujuan rasio profitabilitas bagi organisasi maupun pihak eksternal, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun saat ini.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak.

- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman,

Ukuran kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dan nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *return on equity* (ROE). Analisis *return on equity* (ROE) mengukur perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas yang sudah diinvestasikan oleh pemegang saham. *Return on equity* mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan.

2.1.7 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan (Ayu dan Sujana, 2019).

Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti manajer maupun komisaris. Nilai perusahaan yang baik akan dapat menarik lebih banyak investor dan kepentingan pihak lain untuk ikut serta dalam perusahaan. Jadi, penting untuk menentukan dulu nilai perusahaan perusahaan untuk investasi yang andal (Sucuachi *et al.*, 2016).

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Variabel	Hasil
1.	Santoso (2012)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Human capital</i> - <i>Structural capital</i> - VAIC™ - Modal intelektual - Kinerja perusahaan 	Modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Indonesia saat ini dan satu tahun yang akan datang. Demikian juga dengan pengungkapan modal intelektual, perusahaan di Indonesia masih mengandalkan peningkatan <i>value added</i> melalui efisiensi modal fisik dan bukan modal intelektual.
2.	Nugroho (2012)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Age Companies; Company</i> - <i>Size</i> - <i>Concentration of Ownership</i> - <i>Independent</i> - <i>Commissioner</i> - <i>Intellectual Capital Disclosure (ICD)</i> - <i>Leverage</i> 	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi <i>intellectual capital disclosure</i> . Umur perusahaan tidak mempengaruhi <i>intellectual capital disclosure</i> . Komisaris Independen tidak mempengaruhi <i>intellectual capital disclosure, leverage</i> tidak mempengaruhi <i>intellectual capital disclosure</i> , dan Konsentrasi kepemilikan tidak mempengaruhi <i>intellectual capital disclosure</i> . Pengujian secara simultan menunjukkan kelima variabel tidak mempengaruhi <i>intellectual capital</i>

			<i>disclosure.</i>
3.	Baroroh (2013)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Intellectual capital</i> - <i>Financial Performance</i> 	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur Indonesia, <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif pada kinerja keuangan di masa yang akan datang perusahaan manufaktur Indonesia dan ROGIC (<i>rate of growth intellectual capital</i>) tidak berpengaruh pada kinerja keuangan di masa yang akan datang pada perusahaan manufaktur Indonesia.
4.	Caroline & Haryanto (2015)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Intellectual capital</i> - ROE - ROA - <i>Partial Least Square (PLS)</i> 	Variabel modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di tahun yang sama dan tahun yang mendatang. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan modal intelektual berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan di tahun yang mendatang..
5.	Puniayasa & Triaryanti (2016)	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja keuangan perusahaan - GCG - Kepemilikan institusional - Kepemilikan manajerial - Modal intelektual 	Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terdapat hasil penelitian bahwa Modal Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE) pada perusahaan yang masuk dalam indeks CGPI. Hal ini disebabkan adanya efisiensi dalam penerapan modal

			<p>intelektual mampu menciptakan produktivitas yang tinggi bagi pegawai. Produktivitas ini yang mampu membawa perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik lagi</p>
6.	Faradina & Gayatri (2016)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Intellectual Capital</i> - <i>Intellectual Capital Disclosure</i> - <i>Return On Asset</i> 	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>Intellectual Capital (IC)</i> dan <i>Intellectual Capital Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i>.</p>
7.	Lestari & Sapiti (2016)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Intellectual capital</i> - <i>Leverage</i> - Nilai perusahaan 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>VAIC (value added intellectual coefficient)</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dari ketiga variabel kontrol yang digunakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
8.	Arifin (2016)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Intellectual capital</i> - <i>VAICTM</i> - <i>ROE</i> - <i>ROA</i> 	<p>Hasil penelitian menghasilkan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI 2008-2012. Intelektual Kapital pendektan <i>Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)</i> dengan <i>Indicator Value Added Capital Employed (VACA)</i>, <i>Human Capital Coefficient (VAHU)</i> dan <i>Structural Capital</i></p>

			<i>Coefficient (STVA)</i> dapat memberikan pengaruh signifikan bagi peningkatan Kinerja Keuangan dengan indikator ROA dan ROE
9.	Nugroho & Gudono (2018)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Intellectual capital</i> - <i>Financial performance</i> - <i>Firm's growth</i> - <i>Market value</i> 	<p><i>The result also revealed that there are intellectual capital differences in each company's sectors. The result extend the understanding of the role of intellectual capital in creating corporate value and building sustainable competitive advantages for companies in emerging economies, where different technological advancements may bring different implications for the valuation of intellectual.</i></p>
10	Ardianto & Rivaldi (2018)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Intellectual capital disclosure</i> - <i>leverage</i> - <i>profitability</i> - <i>managerial ownership</i> - <i>Firm value</i> 	<p>1) <i>Intellectual capital disclosure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. 2) <i>Leverage</i> yang diukur dengan <i>debt equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3) Profitabilitas yang diukur dengan <i>return on equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 4) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p>

2.2 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, maka terdapat beberapa hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

2.2.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas

Rasio profitabilitas seringkali menjadi salah satu dari ukuran kinerja keuangan, salah satunya dengan analisis *Return on Equity* (ROE). Dalam analisis ROE, dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Profitabilitas merupakan ukuran kinerja perusahaan, maka menjadi sangat rasional ketika kinerja IC (*Intellectual Capital*) akan berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas. Jika dilihat dari perspektif RBT (*Resource-Based Theory*), Perusahaan yang memiliki kinerja IC yang baik akan cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik pula. Dalam hal ini IC merupakan sumber daya organisasi sebagai modal untuk mengelola organisasi secara lebih baik.

Dalam penelitian Baroroh (2013) mengatakan bahwa *intellectual capital* (*human capital, structural capital dan capital employed*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Agusta dan Adiwibawa (2017), Hanafi dan Chyntia (2020) dan Gantiano (2016). Penelitian - penelitian tersebut sejalan dengan logika teori RBT (*Resource-Based Theory*), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan sumber daya yang unggul, langka dan sulit ditiru oleh pesaing akan memenangkan persaingan dalam dunia bisnis. Sehingga hipotesis yang pertama dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

2.2.2 Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure (ICD)* terhadap Profitabilitas

Kinerja keuangan adalah salah satu gambaran atas kondisi keuangan perusahaan. Pelaporan tersebut lebih berfokus pada kinerja keuangan perusahaan saja, sedangkan pelaporan tersebut kurang memadai bagi pengguna laporan kinerja perusahaan. Pengungkapan *intellectual capital* dilakukan perusahaan untuk memberikan sinyal kepada para calon investor untuk mengetahui informasi finansial maupun non finansial perusahaan. Menurut teori *signaling*, informasi merupakan unsur penting bagi investor maupun pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan masa lalu, masa kini dan masa depan perusahaan. Nurul dan Rahmawati (2014) dalam jurnalnya menyatakan, bahwa pasar akan memberikan penilaian yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang lebih tinggi dengan melihat kinerja keuangan perusahaan. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian Faradina dan Gayatri, (2016) bahwa adanya hubungan yang positif antara *intellectual capital disclosure (ICD)* terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₂ : *Intellectual capital disclosure (ICD)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

2.2.3 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka makin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkat, menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya (Permanasari, 2010). Investor cenderung melihat atau menilai suatu perusahaan dengan harga pasar saham, karena harga saham perusahaan mencerminkan penilaian keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Hal tersebut sejalan dengan teori pensinyalan (*signaling theory*) yang fokus pada penurunan asimetri informasi antara dua pihak. Teori ini berkaitan dengan bagaimana mengatasi masalah yang timbul dari asimetri informasi. Informasi pada dasarnya akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan individu, *signaling theory* ini menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan.

Dalam penelitian Novelina (2012) menyatakan Modal intelektual terbukti berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan. Oleh karena itu, ketika modal intelektual dikelola dengan maksimal dapat menghantarkan perusahaan pada performa yang baik. Dengan adanya performa baik yang ditunjukkan oleh perusahaan maka akan menarik banyak investor untuk berinvestasi pada

perusahaan tersebut, sehingga nilai pasar perusahaan pun akan mengalami peningkatan. Sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.2.4 Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan mengenai IC (*intellectual capital*) saat ini memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan di masa lalu. Terutama perusahaan pada sektor industri yang memiliki karakteristik dominan yakni *high technology*, finansial dan jasa asuransi. Guthrie dan Petty (2000) dan Mouritsen *et al.* (2001) mengidentifikasi bahwa literatur IC dalam akuntansi berfokus pada pelaporan eksternal. Hal ini dapat dipahami karena pada dasarnya pasar modal akan menginginkan lebih banyak informasi mengenai keunggulan perusahaan terkait dengan sumber daya pengetahuan yang dimiliki perusahaan. Pengungkapan perusahaan tentang IC merupakan bagian dari kerangka proses penciptaan nilai (*value creation*) dalam perusahaan.

Pada *signaling theory* (teori pensinyalan) memberikan gambaran atau prediksi bagaimana pasar saham akan bereaksi. *Signaling theory* menyarankan agar perusahaan dengan kualitas tinggi untuk memberikan sinyal keunggulan mereka kepada pasar An *et al* (2011). Sinyal dari IC ini salah satunya akan mampu membawa banyak manfaat bagi perusahaan, seperti meningkatkan nilai atau citra perusahaan, sehingga dengan pengungkapan IC yang baik akan menjadi sarana yang efektif untuk perusahaan menciptakan kekayaan di masa yang akan datang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rivandi (2018), Ningrum dan

Wahidawati (2018) yang menyatakan bahwa hasil penelitian *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis keempat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄ : *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.2.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio - rasio profitabilitas seringkali menjadi salah satu tolak ukur dari kinerja keuangan perusahaan. Dalam perspektif bahwa profitabilitas akan menjadi sangat rasional ketika kinerja perusahaan dikelola dengan baik, akan menghasilkan tingkat keberhasilan manajemen perusahaan yang baik pula.

Apabila perusahaan menghasilkan laba tinggi, maka harga saham akan meningkat. Peningkatan laba merupakan salah satu faktor yang penting dalam menciptakan keunggulan daya saing di masa depan.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Fahmi (2011) bahwa turunnya nilai perusahaan dapat mempengaruhi turunnya nilai saham perusahaan. Menurut Dharma (2012) menyatakan bahwa, adanya kemungkinan laba atas ekuitas (ROE) merupakan satu-satunya rasio keuangan yang penting untuk dimiliki. Rasio *return on equity* (ROE) adalah penggerak bagi nilai perusahaan, sehingga hipotesis kelima pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₅ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.2.6 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening

Dalam teori berbasis sumber daya RBT (*resource based theory*) terdapat asumsi bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang. Hal tersebut akan berjalan dengan baik jika perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan baik pula.

Pada penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan dengan *return on equity* (ROE) sebagai variabel intervening atau mediasi telah dilakukan oleh Sunarsih dan Mendra (2012) dengan hasil penelitian bahwa adanya pengaruh positif kinerja keuangan (ROE) dalam memediasi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan. Penelitian tersebut juga didukung dengan hasil penelitian Ningrum dan Wahidahwati (2018).

Namun, berbeda dengan hasil penelitian Febry (2018) bahwa modal intelektual tidak berpengaruh langsung secara positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga penelitian ini menambahkan variabel intervening yaitu kinerja keuangan yang diprosikan oleh *return on equity* (ROE). Sehingga, hipotesis keenam pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₆ : Profitabilitas memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan

2.2.7 Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening

Signaling theory menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi perusahaan. Menurut Jogiyanti (2013), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor, dalam mengambil langkah investasi. Sehingga, informasi yang disampaikan harus menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran yang baik mengenai keadaan masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang.

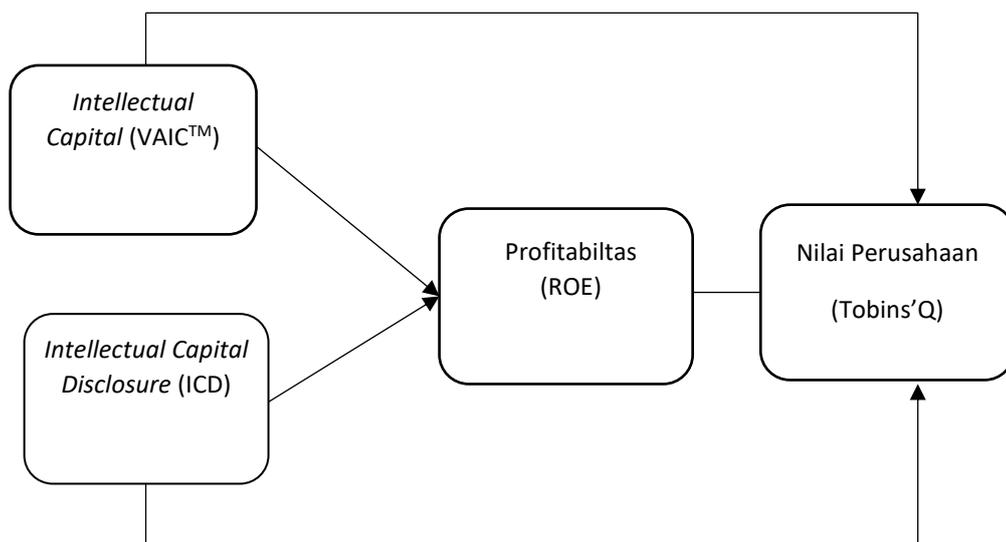
Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari (2016) telah menyatakan bahwa VAIC (*value added intellectual coefficient*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2018) bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa adanya variabel yang memediasi hubungan antara *intellectual capital disclosure* (ICD) terhadap nilai perusahaan, yakni kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya pelaporan *intellectual capital* yang baik maka akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang baik pula. Sehingga kinerja keuangan tersebut akan tercermin pada pelaporan keuangan perusahaan yang nantinya akan menjadi tolak ukur bagi calon investor untuk menilai suatu perusahaan.

H₇ : Profitabilitas memediasi pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran digunakan untuk menggambarkan hubungan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan tinjauan teoritis, maka informasi akuntansi dari laporan keuangan yang dapat digunakan untuk melihat pengaruh *intellectual capital* dan *intellectual capital disclosure* (ICD) terhadap nilai pasar dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Untuk lebih jelasnya digambarkan seperti dibawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan objek yang memiliki kesamaan karakteristik dan ciri-ciri dalam satu atau beberapa hal dan membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar pada saham LQ-45 selama tahun 2016, 2017, dan 2018. Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 merupakan saham yang paling banyak diminati oleh investor karena perusahaan memiliki tingkat likuiditas, dan nilai kapitalitas pasar yang tinggi, hal ini serta dijadikan patokan untuk naik turunnya harga saham di BEI.

Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, metode ini merupakan teknik pengumpulan sampel dengan mempertimbangkan serta dengan kriteria yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2009:122). Pemilihan sampel dari populasi dengan tujuan tertentu, agar sampel yang dipilih dapat mewakili keseluruhan populasi, di mana sampel tersebut harus memiliki kriteria tertentu dan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel representatif dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI dan masuk dalam indeks LQ-45 yang telah menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember secara rutin selama tiga tahun sesuai dengan periode penelitian yang diperlukan,

yaitu 2016, 2017 dan 2018 (laporan keuangan per 31 Desember merupakan laporan yang telah diaudit sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya).

2. Perusahaan yang terdaftar di BEI dan masuk dalam indeks LQ-45 yang menyajikan data lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini untuk variabel Modal Intelektual, ROE, dan Penilaian Pasar.
3. Periode laporan keuangan yang berakhir setiap 31 Desember dan dinyatakan dalam satuan rupiah dalam laporan keuangannya selama periode penelitian

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan adalah data sekunder yaitu data yang sudah diolah pihak perusahaan dan sudah diterbitkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 di BEI. Sumber data tersebut dapat diperoleh secara tidak langsung atau diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.

Tabel 3. 1 Perusahaan LQ-45

Tabel Perusahaan LQ-45 di Indonesia pada periode 2016-2018			
No	NAMA PERUSAHAAN		website
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	www.akr.co.id
2	ASII	Astra International Tbk.	www.astra.co.id
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	www.bca.co.id
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	www.bni.co.id
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	www.bri.co.id
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	www.btn.co.id
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	www.bsdcity.com
8	GGRM	Gudang Garam Tbk.	www.gudanggaramtbk.com

9	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	www.sampoerna.com
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	www.indofoodcbp.com
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	www.indofood.com
12	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	www.ndocement.co.id
13	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	www.jasamarga.com
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	www.kalbe.co.id
15	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	www.matahari.com
16	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	www.mncgroup.com
17	PTBA	Bukit Asam Tbk.	www.ptba.co.id
18	PTPP	PP (Persero) Tbk.	www.ptpp.co.id
19	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	www.pakuwonjati.com
20	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	www.scm.co.id
21	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	www.semenindonesiabeton.com
22	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	www.telkom.co.id
23	UNTR	United Tractors Tbk.	www.unitedtractors.com
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	www.unilever.co.id
25	WIKA	Wijaya Karya Tbk.	www.wikaikon.co.id

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan, laporan keuangan perusahaan yang tergabung pada indeks LQ-45 pada periode 2016-2018. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi, merupakan metode mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen - dokumen mengenai data keuangan pada perusahaan yang diperoleh dari situs resmi perusahaan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Independen

3.4.1.1 *Intellectual Capital (VAIC)*

Menurut (Sugiyono, 2011:61), Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau

timbulnya variabel dependen atau terikat, Variabel independen dalam penelitian ini variabel yakni modal intelektual dan pengungkapannya suatu perusahaan. *Intellectual capital* yang dimaksud dalam penelitian merupakan kinerja *Intellectual Capital* (IC) yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *Capital Employed Efficiency* (CEE), *Human Capital Employed Efficiency* (HCE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE).

Menurut Ulum (2014), adapun formulasi dan tahapan dalam menghitung *intellectual capital* yakni sebagai berikut:

a. Tahap pertama, menghitung *Value Added* (VA).

Model pengukuran kinerja IC yang berbasis pada modelnya Pulic 2000, dengan menempatkan perhitungan VA sebagai titik awal. *Value Added* merupakan indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*).

$$VA = OP + EC + D + A \quad (\text{Pulic, 2000c})$$

OP adalah *operating profit*, EC adalah *employee costs*, D adalah *depreciations*, dan A adalah *amortisations*. Selain itu VA dapat dihitung dengan formula awal dari Pulic, (2000a) yaitu :

$$VA = \text{Output} - \text{Input}$$

Dimana:

1. *Output* = Total penjualan dan pendapatan lain
2. *Input* = Beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).

b. Tahap kedua, menghitung VAIC™

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}} + \frac{\text{SC}}{\text{VA}} + \frac{\text{VA}}{\text{CE}}$$

$$\text{HCE} = \text{VA}/\text{HC}$$

HCE merupakan berapa banyaknya VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan bahwa kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

Keterangan:

- HCE = *Human Capital Efficiency* : rasio dari VA terhadap CE
- VA = *Value Added*
- HC = *Human Capital*: total *salaries and wages*; beban karyawan.

$$\text{SCE} = \text{SC} / \text{VA}$$

SCE merupakan rasio untuk mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan ini merupakan indikasi untuk mengukur keberhasilan SC dalam menciptakan nilai. Nilai SC bukan ukuran yang independen sebagaimana HC (*human capital*). SC merupakan nilai yang dependen terhadap *value creation* sehingga, untuk mendapat nilai SC dapat diperoleh dari nilai *value added* dikurangi dengan nilai *human capital* (Pulic, 2000).

Keterangan :

- SCE = *Structural Capital Efficiency*: rasio dari SC terhadap VA
- SC = *Structural capital*; sistem operasional perusahaan (VA-HC)
- VA = *value added*

$$\text{CEE} = \text{VA}/\text{CE}$$

CEE merupakan indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*, di mana rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* suatu organisasi.

Keterangan:

- CEE = *Capital Employed Efficiency*: rasio dari VA terhadap CE
- VA = *Value Added*
- CE = *Capital Employed*; nilai buku dari total aset perusahaan

VAICTM mengindikasikan bahwa kemampuan intelektual organisasi dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business performance indicator*), VAICTM dalam perhitungannya merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yakni CEE, HCE, dan SCE. *Business performance Indicator- BPI* dalam Ulum *et al.*, (2008) membagi modal intelektual perusahaan ke dalam empat kategori:

- a. *Top performance*- skor VAIC diatas 3
- b. *Good performance* – skor VAIC antara 2,0 sampai dengan 2,99
- c. *Common performance*– skor VAIC antara 1,5 sampai dengan 1,99
- d. *Bad performance* – skor VAIC dibawah 1,5

3.4.1.2 Intellectual Capital Disclosure (ICD)

Perusahaan yang dengan kualitas yang tinggi disarankan untuk memberikan sinyal mengenai keunggulan mereka kepada pasar. Secara khusus, ICD mampu menjadi sarana yang sangat efektif bagi perusahaan dalam memberikan sinyal keunggulan kualitas yang dimiliki untuk penciptaan nilai di masa yang akan datang Guthrie dan Petty (2000).

ICD - Indonesia dikembangkan oleh Ulum (2015) pengungkapan informasi tentang IC yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan dikelompokkan

dalam tiga kategori yang terdiri dari 36 item. Kategori yang dimaksud adalah sebagai berikut; kategori *human capital* 8 item, *structural capital* 15 item, dan *relational capital* 13 item. Pada tabel 2. terdapat diantaranya 15 item modifikasi yang diberi lambang (M).

Tabel 3. 2

Pengungkapan *Intellectual Capital (Intellectual Capital Disclosure -ICD)*

Kategori	Item Pengungkapan
Human Capital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah karyawan 2. Level Pendidikan 3. Kualifikasi karyawan 4. Pengetahuan karyawan 5. Kompetensi karyawan 6. Pendidikan dan pelatihan 7. Jenis pelatihan terkait 8. Turnover karyawan
Stuctural Capital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi misi (M) 2. Kode etik (M) 3. Hak paten 4. Hak cipta 5. Trademarks 6. Filosofi management 7. Budaya organisasi 8. Proses manajemen 9. Sistem informasi 10. Sistem jaringan 11. Corporate governance (M) 12. Sistem pelaporan pelanggaran (M) 13. Analisis kinerja keuangan komprehensif (M) 14. Kemampuan membayar utang 15. Stuktur permodalan
Relational Capital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Brand 2. Pelanggan 3. Loyalitas pelanggan 4. Nama perusahaan 5. Jaringan distributor 6. Kolaborasi bisnis 7. Perjanjian lisensi 8. Kontrak-kontrak yang menguntungkan 9. Perjanjian franchise 10. Penghargaan (M) 11. Sertifikat (M)

	12. Strategi pemasaran (M)
	13. Pangsa pasar (M)

Sumber: Studi Ulum (2015)

Pengukuran pada pengungkapan atribut tersebut diukur dengan *content analysis* (analisis isi) dilakukan untuk mengidentifikasi pengungkapan modal intelektual (ICD) di dalam laporan tahunan perusahaan. Nilai item ICD diberi nilai 1 jika atribut diungkapkan dalam laporan tahunan dan nilai 0 jika atribut tidak diungkapkan dalam laporan tahunan. Pengungkapan atribut *intellectual capital* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks sebagai berikut:

ICDit

$$= \frac{\sum \text{Skor atribut IC yang benar} - \text{benar diungkapkan perusahaan}}{\sum \text{Skor atribut IC yang diharapkan untuk diungkapkan}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Dependen

Menurut Sekaran (2003) dan Sugiyono (2011) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah ROE, dan Nilai Perusahaan.

3.4.2.1 Profitabilitas (Variabel Intervening)

Analisis *return on equity* (ROE) mengukur perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas yang sudah diinvestasikan oleh pemegang saham. *Return on equity* mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan *return* pada investor (pemegang saham). Dengan demikian dalam menghubungkan data variabel independen (VAICTM dan ICD) menggunakan tahun sekarang (x) yakni pada tahun 2016-2018 dengan data variabel *intervening*

(ROE) menggunakan tahun yang akan datang (x+1) yakni pada tahun 2017-2019, hal ini karena laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tahun ini akan mempengaruhi kinerja keuangan di masa yang akan datang. Variabel *intervening* kinerja keuangan pada penelitian ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Return on Equity} = \frac{\textit{Laba bersih}}{\textit{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

3.4.2.2 Nilai Perusahaan

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan kenaikan nilai. Hal ini menunjukkan adanya kemakmuran pemegang saham yang meningkat. Pada penelitian ini, dalam menghubungkan data variabel independen (VAICTM dan ICD) menggunakan tahun sekarang (x) yakni pada tahun 2016-2018 dengan data variabel dependen (Tobins'Q) menggunakan tahun yang akan datang (x+1) yakni pada tahun 2017-2018, hal ini karena laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tahun ini akan mempengaruhi nilai perusahaan di masa yang akan datang. Proksi yang digunakan dalam menghitung nilai perusahaan yakni dengan Tobins'Q dengan rumus sebagai berikut:

Tobins'Q

$$= \frac{\textit{Total Market Value of Outstanding Stocks} + \textit{Total Market of Liabilities}}{\textit{Total Book Value of Asset}}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan memberikan gambaran mengenai distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian. Variabel – variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh *intellectual capital* dan pengungkapannya terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Pengukuran yang digunakan yaitu nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari data variabel independen dan variabel dependen.

3.5.2 Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisa deskriptif dan analisa dengan model pengukuran model tes (*Inner Model*) dan (*Outer Model*) dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan sebuah metode untuk melaksanakan *Structural Equation Modeling* (SEM), tujuan pengujian ini dianggap lebih baik daripada teknik SEM dengan software lainnya. Analisis ini merupakan alternatif yang baik karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar (Ghozali, 2006). PLS atau sering disebut dengan PLS-SEM merupakan generasi kedua dari SEM atau CB-SEM (*Covarian-Based Structural Equation Modeling*). PLS-SEM memiliki keunggulan dibandingkan generasi sebelumnya. Dengan fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penelitian regresi yang menghubungkan sebuah teori dengan data, serta mampu melakukan analisis jalur (*path analysis*) dengan variabel laten.

Dalam penelitian ini, dilakukan uji dengan PLS-SEM untuk mengukur kinerja

keuangan, dan nilai pasar diperlakukan sebagai sebuah variabel laten yakni ROE, Tobins'Q pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Dalam menghubungkan data variabel independen *value added intellectual capital* (VAIC) dan *intellectual capital disclosure* (ICD) menggunakan tahun sekarang (x) dan pada data variabel intervening profitabilitas (ROE) dan variabel dependen nilai perusahaan (Tobins'Q) menggunakan tahun yang akan datang ($x+1$). Hal ini dilakukan karena laporan keuangan tahun sekarang akan mempengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan di masa yang akan datang.

Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam pengujian dengan PLS dilakukan untuk mengevaluasi $H_1, H_2, H_3, H_4, H_5, H_6$ dan H_7 dengan menggunakan seluruh sampel. Uji model pengukuran digunakan untuk memvalidasi model penelitian yang dibangun. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dikategorikan menjadi tiga, pertama merupakan *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor sebuah variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dengan antar variabel laten dan indikatornya (*loading*). Ketiga, berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. PLS menggunakan proses iterasi 3 tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (Ghozali, 2006).

3.5.2.1 Model Pengukuran atau *Outer Model*

Terdapat tiga kriteria dalam menggunakan teknik analisa data dengan

SmartPLS untuk menilai validitas dan realibilitas (*outer model*) yaitu *convergent validity*, *average variance extracted (AVE)*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup (Ghozali, 2006). *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya.

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur realibilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reliability*. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50 (Ghozali, 2006). *Composite reliability* yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha* (Ghozali, 2006).

3.5.2.2 Model Struktural atau *Inner Model*

Inner model (*inner relation, structural model* dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Saat mengevaluasi model PLS, kita mulai dengan melihat R-kuadrat untuk variabel dependen implisit apa pun. Interpretasi sama dengan interpretasi dalam regresi. Perubahan nilai *R-squared* dapat digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel laten apakah variabel tersembunyi dependen berpengaruh substantif (Ghozali, 2006). Selain melihat nilai *R-squared*, begitu juga dengan PLS mengevaluasi dengan menganalisis validitas prediksi dari R-square untuk model konstruktif.

3.5.2.3 Pengujian Hipotesis

Ukuran signifikansi hipotesis dapat digunakan sebagai perbandingan nilai *T-table* dan *T-statistic*. Jika *T-statistic* lebih tinggi dibandingkan nilai *T-table*, maka hipotesis terdukung atau diterima (Hartono, 2009). Statistik yang digunakan adalah statistik uji t, dalam membentuk Df adalah sebagai berikut :

$$Df = n - k - 1$$

Keterangan:

k = Jumlah variabel (independen dan dependen)

n = Jumlah observasi/ sampel pembentuk regresi

Apabila diperoleh nilai P-value $\leq 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka disimpulkan signifikan, dan sebaliknya. Jika hasil pengujian pada model pengukuran adalah

signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh variabel laten terhadap variabel laten lainnya.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* (VAICTM), dan *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi oleh Profitabilitas pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *software* SmartPLS 3.0, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. *Intellectual capital* yang diproksikan oleh VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh ROE (*Return on Equity*). Hasil penelitian ini terjadi pada perusahaan LQ-45 yang memiliki sumber daya dan pengetahuan yang dikelola dengan baik akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sehingga dengan adanya sumber daya dan pengetahuan yang baik akan meningkatkan pengungkapan nilai kinerja
- b. *Intellectual capital disclosure* (ICD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh ROE (*Return on Asset*). Hal ini menandakan bahwa ICD dalam suatu laporan keuangan sebagai suatu cara untuk mengungkapkan bahwa laporan tersebut kredibel. Secara khusus ICD dapat menjadi sarana yang efektif untuk perusahaan memberikan sinyal keunggulan dan kualitas perusahaan yang nantinya akan berdampak baik untuk profitabilitas perusahaan dimasa depan.

- c. *Intellectual Capital* yang diproksikan dengan VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobins'Q. Hasil pengujian ini mengidentifikasi bahwa nilai perusahaan tidak banyak dipengaruhi oleh *intellectual capital*.
- d. *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, pengaruh tidak signifikan ini diakibatkan perusahaan yang hanya berfokus dalam pengungkapan modal intelektual saja namun kurang memperhatikan tata kelola secara maksimal, sehingga sinyal positif yang diberikan perusahaan tidak diterima dengan baik oleh investor.
- e. Profitabilitas yang diproksikan oleh ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa dengan tata kelola *intellectual capital* dengan baik dan efisien maka akan meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga, apabila kinerja keuangan meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat.
- f. *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas. Perusahaan yang mampu mengelola *intellectual capital* yang baik, maka akan mempunyai keunggulan bersaing dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sehingga, kontribusi profitabilitas ini memiliki peran yang penting dalam perkembangan perusahaan, semakin tinggi kinerja perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang akan dihasilkan perusahaan dimasa yang akan datang.
- g. *Intellectual capital disclosure* (ICD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas. Hasil pengujian

hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas mampu untuk menjadi pemediasi hubungan *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) terhadap nilai perusahaan. Informasi IC yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan direspon oleh perusahaan karena adanya profitabilitas perusahaan yang baik. Reaksi investor atas informasi IC inilah yang kemudian berdampak pada nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan item pengungkapan *intellectual capital* yang kurang lengkap sehingga terdapat ketidakselarasan dengan *intellectual capital disclosure* (ICD) yang diungkapkan pada *annual report* di berbagai jenis industri perusahaan LQ-45.
- b. Penelitian ini tidak memisahkan atau mengklasifikasikan *mandatory disclosure* dan *voluntary disclosure* pada pengungkapan *intellectual capital disclosure* (ICD).
- c. Dalam proses identifikasi *intellectual capital disclosure* (ICD) pada penelitian ini hanya mengidentifikasi luas pengungkapan IC dari aspek kuantitas, tidak memberikan bobot nilai yang berbeda pada perusahaan yang lebih unggul dalam segi kualitas pengungkapan ICD.
- d. Penelitian ini tidak menggunakan variabel kontrol dalam melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Penelitian lebih lanjut diharapkan dalam mengolah variabel independen pada penelitian ini yaitu *intellectual capital disclosure* (ICD) dapat menggunakan proksi lain atau menggunakan pengungkapan ICD yang lebih lengkap, agar setiap item pengungkapan ICD sesuai dengan jenis pengungkapan di setiap industri, atau untuk penelitian selanjutnya dalam memilih sampel penelitian dengan menggunakan satu jenis industri saja.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dalam mengolah variabel pengungkapan *intellectual capital disclosure* (ICD) dapat memisahkan *voluntary disclosure* dan *mandatory disclosure*, sehingga dapat terlihat jelas pengungkapan ICD yang dilakukan perusahaan secara sukarela apakah direspon oleh pasar.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan dalam menggunakan alat ukur *intellectual capital disclosure* (ICD) dapat menggunakan nilai bobot yang sesuai terhadap kandungan pengungkapan, tidak hanya dari aspek kuantitas, namun juga kualitas pengungkapannya.
- d. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dalam melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A., & Adiwibawa, A. S. (2017). Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas , Produktifitas , Dan Penilaian Pasar Perusahaan (*Studi Kasus Pada 35 Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*). 6, 1–11.
- An, Y., H. D., & Eggleton, I. R. . (2011). Towards a comprehensive theoretical framework for voluntary IC disclosure. *Journal of Intellectual Capital*, 12 No.4, 571–585.
- Ardianto, D., & Rivaldi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Profit: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11 No.2.
- Arifin, J. (2016). The Influence Of Intellectual Capital On Financial Performance Of Bank Sector Companies Listed At Jakarta Stock Exchange In Period 2008-2012 Jauhar Arifin Pada Perusahaan Sector Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2008-2012 Abstrak Inte. *Jurnal Adbispreneur*, 1(3), 195–206.
- Ayu, I., & Sujana, I. ketut. (2019). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26, 85–110.
- Barney, J. B., Ketchen, D. J., & Wright, M. (2011). The future of resource-based theory: Revitalization or decline? *Journal of Management*, 37(5), 1299–1315. <https://doi.org/10.1177/0149206310391805>
- Baroroh, N. (2013). Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2), 172–182. <https://doi.org/10.15294/jda.v5i2.2997>
- Bontis, N. (2000). *Assessing Knowledge Assets: A Review of The Models Used To Measure Intellectual Capital*. <http://www.business.queensu.ca/kbe> Brinker,.
- Caroline, A. M., & Haryanto. (2015). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Dipenogoro Journal of Accounting*, 4, 1–10.
- Dewi, H. R., & Dewi, L. M. (2020). Modal intelektual dan nilai perusahaan pada industri jasa dan pertambangan di Indonesia. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 2(2012), 132–143. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art11>
- Dharma, A. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Rosdakarya.

- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. CV Alfabeta.
- Faradina, I., & Gayatri. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1623–1653.
<https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/19790/13853>
- Febry, I. H. (2018a). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Intervening. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Edisi 3*, 284–293.
- Febry, I. H. (2018b). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 284–293.
- Gantiano, R. (2016). Influence of Intellectual Capital on ROA, ROE and Sales Growth, studied at Food and Beverage sector (indonesia Stock Exchange 2007-2014). *Konferensi Ilmiah Akuntansi III, Universitas Esa Unggul*.
- Ghozali, I. (2006). *Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2009). *Teori Sinyal Manajemen Keuangan*. Usahawan.
- Guthrie, J., & Petty, R. (2000). Intellectual capital: Australian annual report practices. *Journal of Intellectual Capital*, 1 No.3, 241–251.
- Hanafi, Mamduh, M., & Abdul Halim. (2005). *Analisis laporan keuangan*.
- Hanafi, R., & Chyntia, D. (2020). Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20 No.1, 61–66.
- Hartono, J. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Keenam). BPFPE.
- Jogiyanti. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (8 ed). BPFPE.
- Joshi, M., Cahill, D., & Sidhu, J. (2010). Intellectual capital performance in the banking sector. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 14(2), 151–170. <https://doi.org/10.1108/14013381011062649>
- Kartikasari, Y. D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Profita*, 8(6), 1–20.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan, PT. RajagrafindoPersada. Jakarta*.
- Kozlenkova, I. V, Samaha, S., & Palmatier, R. (2014). Resource-Based Theory in Marketing Resource-based theory in marketing. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 42:1-21. <https://doi.org/10.1007/s11747-013-0336-7>
- Lestari, N., & Sapiti, R. C. (2016). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai

- Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, Vol 4 No 1*.
- Mouritsen, J., H.T, L., & P.N, B. (2001). Intellectual capital and the “capable firm”: narrating, visualising, and numbering for managing knowlegde. *Accounting, Organizations and Society, 26*, 735–762.
- Ningrum, F. W. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi, 7*(6).
- Novelina, Y. (2012). Modal, Pengaruh Terhadap, Intelektual Keuangan, Kinerja Nilai, D A N. *Accounting Analysis Journal, 1*(1), 1–4.
- Nugroho, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Accounting Analysis Journal ISSN 2252-6765*.
- Nugroho, W. S., & Gudono. (2018). The Significance Key of Intellectual Capital To Increase Financial Performance , Firm ’ s Growth , and Market Value. *The Indonesian Journal Of Accounting Research, 21*(2), 269–290. <https://doi.org/10.33312/ijar.361>
- Nurfauzia, A. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Pada Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (*Studi pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2016*). 1–96.
- Nurul Aida, R., & Rahmawati, E. (2014). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 15*(2), 77–89. <https://doi.org/10.18196/JAI-2015.0035>
- Permanasari, W. I. (2010). *Pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan*.
- Pramelasari, Y. M. (2010). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Universitas Diponegoro.
- Pulic, A. (1998). *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*.
- Pulic, A. (2000). MVA and VAIC™ Analysis of Randomly Selected Companies from FTSE 250. *Austrian Intellectual Capital Research Center, Graz, London*.
- Puniayasa, I. . M., & Triaryanti, N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance , Struktur Kepemilikan Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja. *E-Jurnal Manajemen Unud, 5*(8), 5304–5332.
- Rahardian, A. A. (2011). Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan; Suatu Pendekatan dengan Pendekatan Partial Least Square. *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Randa, F., & Solon, S. A. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi, 10*(1), 24–47.

- Rivandi, M. (2018). Pengaruh intellectual capital disclosure, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pundi*, 2 No 2, Hal 41-54.
- Romayudi, S. (2020). *Pengaruh Intellectual Capital (VACA, VAHU, STAVA dan VAIC) Terhadap Kinerja Keuangan (ROE dan ROA) Perbankan Syariah* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah].
http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51451/1/SUJANA_ROMAYUDI.pdf
- Santoso, S. (2012). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkappannya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 16–31.
<https://doi.org/10.9744/jak.14.1.16-31>
- Sekaran, U. (2003). “*Metodologi Penelitian untuk Bisnis.*”
- Solechan, A. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1), 87–100.
- Sucuachi, William, & Cambarihan., J. M. (2016). Influence of profitability to the firm value of diversified companies in the Philippines. *Accounting and Finance Research*, 5 No. 2.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Afabeta.
- Sunarsih, N. M., & N. P. Y. Mendra. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Suwarjono, Tjiptohadi, & Agustine, P. K. (2003). Intellectual capital: perlakuan, penukaran dan pelaporan (sebuah library research). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 5(Universitas Kristen petra), No.135-57.
- Ulum, I. (2015). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. UMM Press.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Chariri, A. (2008). Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Simponi Nasional Akuntansi XI*, 8, No.1.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan ; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares*. 19(19), 1–31.
- Ulum, I., Kharismawati, N., & Syam, D. (2017). Modified value-added intellectual coefficient (MVAIC) and traditional financial performance of Indonesian biggest companies. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 14(3), 207–219.
<https://doi.org/10.1504/IJLIC.2017.086390>
- Wahyudi, U., & Pawestri, H. P. (2006). *Implikasi struktur kepemilikan terhadap*

nilai perusahaan dengan keputusan keuangan sebagai variabel intervening. Simposium Nasional Akuntansi 9.

Wedari, L. K. (2016). Intellectual capital dan intellectual capital disclosure terhadap market performance pada perusahaan publik indeks LQ-45. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(June).
<https://doi.org/10.20885/jaai.vol20.iss1.art3>

<https://www.idx.co.id>.

<https://www.ojk.go.id>.